

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbicara merupakan salah satu keterampilan yang banyak digunakan oleh peserta didik terutama saat berbicara dilingkungan sekolah. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara harus dipelajari dengan serius karena manusia lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan tulisan. Peserta didik dapat bertukar pikiran, perasaan, gagasan, melalui kegiatan berbicara, maka dari itu kegiatan berbicara dapat membangun hubungan emosional antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Secara luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang dapat dilihat (*visible*) dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan, ide-ide pembicara. Berdasarkan hal tersebut berbicara lebih dari sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata, tetapi berbicara adalah alat untuk mengemas ide dan gagasan agar dapat diterima oleh penyimak (Susanti, 2019:3).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, maka semakin banyak dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil dalam berbicara tanpa melalui proses Latihan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan

mereproduksi arus sistem, bunyi, artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini kelengkapan Iskandarwassiss dan Dadang Sunendar (Susanti, 2019:4).

Pentingnya keterampilan berbicara pada peserta didik ini sebagai bentuk pengembangan pola pikirnya dengan berbicara, peserta didik akan menunjukkan bagaimana sikap terampil, dan pemahaman yang dimiliki olehnya. Ketika guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan terampil berbicara ini dapat membentuk karakter siswa dalam cepat dan sigap merespon suatu persoalan, spontan berfikir serta melatih keterampilan berbicara siswa. Dengan kemampuan berbicara, siswa akan mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara cerdas sesuai dengan situasi saat dia berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting namun keterampilan berbicara peserta didik masih rendah hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yang sering terjadi yakni kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik sehingga tidak mampu mengutarakan pendapatnya di kelas sehingga peserta didik lebih memilih diam dan tidak ingin bertanya pada saat guru selesai menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Kota Ternate pada saat wawancara dengan guru kelas IV kemampuan peserta didik dalam berbicara masih kurang pada saat proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang menghambat atau mengalami gangguan-gangguan peserta didik dalam berbicara seperti: 1) malu saat berbicara, tidak percaya diri, dan merasa cemas. 2) Kurangnya siswa menggunakan Bahasa yang baik dan benar. 3) Ketika peserta didik diminta maju kedepan kelas untuk berbicara hanya ada beberapa peserta

didik saja yang berani maju kedepan untuk berbicara 4) peserta didik yang masi malu Ketika maju untuk berbicara didepan kelas. Selain itu beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru saat pembelajaran dan belum tepatnya penggunaan metode atau model yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan keterampilan berbicara seseorang sudah bisa dikatakan berkomunikasi suatu yang akan dibahas. Hanya melalui komunikasi menjadi sangat jelas dan langsung bisa diterima atau ditolak.

Peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang dikenal dengan model pembelajaran *talking stick*. Model ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mendapat giliran dari tongkat. Dalam banyak kelompok sering ada peserta didik yang lebih dominan dan banyak bicara. Sebaliknya juga ada peserta didik yang pasif dan pasrah saja pada temannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini. Pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena siswa yang pasif terlalu menggantungkan pada temannya yang dominan. Model ini memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi Fauzu Maufur (Octavia, A.S.2020:69).

Penerapan model *talking stick* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara. Atas dasar inilah, maka Solusi yang tepat terhadap masalah rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara adalah dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Talking Stick* Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Ternate”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan pokok yang menjadi dasar penelitian ini adalah:

1. Siswa masih malu saat berbicara, tidak percaya diri, dan merasa cemas
2. Kurangnya siswa menggunakan Bahasa yang baik dan benar
3. Siswa yang masih malu ketika disuruh maju kedepan untuk berbicara
4. Kurangnya guru menggunakan model atau metode yang menarik saat pembelajaran

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses penerapan model *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Ternate?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Ternate?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan model *talking stick* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Ternate
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Ternate

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa
    - 2) Dapat memberikan semangat siswa saat belajar di dalam kelas dengan menggunakan model *talking stick*
  - b. Bagi guru
    - 1) Ditemukannya Solusi yang tepat dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*
    - 2) Didapatkannya model pembelajaran lainnya selain metode ceramah
  - c. Bagi sekolah
    - 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara baik proses maupun hasil
    - 2) Dengan selesainya pelaksanaan PTK ini maka dapat menjadi masukan untuk sekolah mengenai penggunaan model belajar mengajar dalam pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum

d. Bagi peneliti

- 1) Bertambahnya wawasan keterampilan berbicara yang dapat menimbulkan semangat siswa untuk percaya diri saat berbicara
- 2) Memperoleh fakta model *talking stick* dalam keterampilan berbicara siswa

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa
2. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah peneliti hanya memfokuskan pada keterampilan berbicara dengan menggunakan model *talking stick* pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kota Ternate yang berjumlah 15 siswa.

#### **H. Definisi istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, serta mewujudkan kesatuan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian diperlukan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran,

gagasan, dan perasaan. Secara luas berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat di dengar dan dilihat dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi menyampaikan maksud, gagasan-gagasan, dan ide-ide pembicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin banyak berlatih, semakin dikuasai, dan terampil seseorang dalam berbicara partisipasi siswa

### 1. Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu dari model pembelajaran *kooperatif*, guru memberikan siswa kesempatan untuk berkerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalkan *talking stick* adalah model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat. Pada mulanya, *talking stick* (tongkat berbicara) adalah cara yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat pada suatu forum (pertemuan antar suku). Seiring dengan perkembangan zaman, *talking stick* digunakan di ruang kelas. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua Tingkat umur.